

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Tunagrahita Sedang Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar” di SLB-C Purnama Asih, berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif kemampuan berbicara sebelum diterapkan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar pada umumnya kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang usia taman kanak-kanak belum berkembang secara optimal, terutama pada saat anak diajak berbicara dengan orang yang belum anak kenal, kurangnya kepercayaan diri anak, kurangnya rangsangan yang diberikan kepada anak untuk berbicara. Hal ini juga dapat terlihat hasil pencapaian anak sebelum diberikan tindakan yaitu kategori BB sebesar 70%, kategori MB sebesar 30%, dan kategori BSH sebesar 0%.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode bercerita dengan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang usia taman kanak-kanak di SLB-C Purnama Asih dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus diberikan dua tindakan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peran guru lebih optimal dalam penguasaan materi, penyediaan media, pengorganisasian anak, memotivasi anak dan mengevaluasi anak. Keterlibatan dan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran metode bercerita dengan media buku cerita bergambar mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kemampuan berbicara anak usia dini tunagrahita sedang.

3. Kemampuan berbicara anak usia dini tunagrahita sedang di SLB-C Purnama Asih setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian yang didapat pada prasiklus BB 70%, MB 30%, dan BSH 0%, akhir siklus I BB 40%, MB 60%, dan BSH 0%, akhir siklus II BB 0%, MB 90%, dan BSH 10%, indikator kemampuan setiap anak yang semakin meningkat pada setiap siklus dan tindakannya. Pada masing-masing indikator anak-anak semakin meningkat pencapaiannya sehingga pada akhir siklus serta tindakan anak mengalami perubahan yang cukup signifikan sehingga peneliti serta guru menganggap bahwa metode bercerita sangat efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini tunagrahita sedang. Hal ini dapat terlihat pada pencapaian anak kondisi akhir siklus I dan akhir siklus II yang semakin meningkat pada indikator tiap masing-masing anaknya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang usia taman kanak-kanak. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat penting pada perkembangan anak dan harus dikembangkan seoptimal mungkin dengan stimulus yang tepat dari guru maupun orang tua. Orang-orang disekitar lingkungan anak seperti guru, orang tua, keluarga, guru maupun teman-teman sebaya memiliki peran penting dalam kemampuan berbicara karena itu setiap orang di lingkungan anak harus menjadi *role model* yang baik bagi anak karena lingkungan merupakan salah satu faktor penentu bagi pembentukan keterampilan berbicara. Hal ini pun kiranya dapat menjadi kritik terhadap pembelajaran di sekolah bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan konsep kemampuan berbicara anak.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian mengenai meningkatkan kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar. Rekomendasi ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Guru

- a. Mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan berpusat pada anak tunagrahita sedang dan dapat menjadikan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar sebagai salah satu alternatif dalam melakukan kegiatan atau pembelajaran berbicara.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam berbicara anak tunagrahita sedang dan menguasai teknik berbicara dengan baik.
- c. Lebih variatif dalam memilih metode dan media yang digunakan khususnya dalam kegiatan pembelajaran berbicara.
- d. Guru diharapkan lebih memperluas pengetahuan mengenai berbagai metode, pendekatan, media dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini melalui pelatihan atau seminar-seminar.

2. Bagi Sekolah

- a. Memfasilitasi media pembelajaran yang variatif bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara.
- b. Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pendidik, mengikuti pelatihan atau seminar-seminar mengenai pendidikan anak tuagrahita sedang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode lainnya yang lebih variatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan seluruh aspek-aspek kemampuan bahasa yang dilatihkan untuk anak tunagrahita sedang.